



Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Pamulang

ISSN: 3047-5317

Volume 4 No.2 Desember 2025

## Optimalisasi Pendidikan Pesantren untuk Penguatan Karakter dan Spiritual Santri Berbasis Nilai-Nilai Islam

Yuliyanti<sup>1</sup>, Imam Sofi'i<sup>2</sup>, Dicky Doohan<sup>3</sup>, Wahirotun Koslina<sup>4</sup>, Lili Maulida<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Pamulang, Indonesia,

[dosen03071@unpam.ac.id](mailto:dosen03071@unpam.ac.id)

### Info Artikel

#### Keywords:

Islamic education, character building, pesantren development

#### Kata kunci:

pendidikan pesantren, penguatan karakter, nilai-nilai Islam

### Abstract

*This community service program was carried out at Daar El Hasanah Islamic Boarding School to optimize pesantren education in strengthening students' character and spirituality based on Islamic values. This program was initiated due to various challenges faced by the pesantren, including low learning motivation, limited teacher competence, and the weak integration of Islamic values into the curriculum. Using a participatory and collaborative approach, the program was implemented through teacher training, student mentoring, and curriculum revitalization. Data were obtained through observation, interviews, and focus group discussions. The results showed an increase in students' participation and motivation, improvement in teachers' pedagogical competence, more structured management of pesantren activities, and successful integration of Qur'anic and Hadith values into learning practices. This program contributed to building disciplined, spiritually strong, and character-driven students, and provided sustainable guidance for pesantren development.*

### Abstrak

*Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daar El Hasanah untuk mengoptimalkan pendidikan pesantren dalam penguatan karakter dan spiritual santri berbasis nilai-nilai Islam. Program ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan, seperti rendahnya motivasi belajar santri, keterbatasan kompetensi pengajar, serta lemahnya integrasi nilai Islam dalam kurikulum. Menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan dilakukan melalui pelatihan guru, pendampingan santri, serta revitalisasi kurikulum. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah. Hasil program menunjukkan peningkatan partisipasi dan motivasi santri, meningkatnya kompetensi pedagogik guru, manajemen pesantren yang lebih terstruktur, serta keberhasilan integrasi nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam proses pembelajaran. Program ini berkontribusi pada terbentuknya santri yang disiplin, berkarakter kuat, dan memiliki ketahanan spiritual, serta memberikan panduan berkelanjutan bagi pengembangan pesantren.*

### PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berperan penting dalam melahirkan generasi berakhlak mulia, berpengetahuan agama mendalam, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Sejak awal berdirinya,



pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga wadah pembentukan karakter dan moralitas santri melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pendidikan di pesantren mengutamakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual sehingga melahirkan insan kamil manusia paripurna yang seimbang antara ilmu dan amal, serta antara dunia dan akhirat (Mediawati, 2023).

Namun, di era modern saat ini, pesantren menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan arus budaya digital telah membawa perubahan besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda, termasuk para santri. Paparan media sosial dan konten digital yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam menimbulkan potensi degradasi moral dan spiritual di kalangan remaja. Kondisi ini menuntut pesantren untuk beradaptasi dan melakukan inovasi dalam sistem pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya (Kompasiana, 2023).

Salah satu pesantren yang menghadapi tantangan tersebut adalah Pondok Pesantren Daar El Hasanah, yang menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa permasalahan utama, antara lain keterbatasan kompetensi pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran modern, kurangnya integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran, rendahnya motivasi belajar santri, serta lemahnya sistem evaluasi pembinaan karakter. Selain itu, sarana pendidikan yang terbatas juga menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Saifullah, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya optimalisasi pendidikan pesantren yang berfokus pada penguatan karakter dan spiritual santri berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter berbasis Islam tidak hanya menanamkan pemahaman teoretis mengenai ajaran agama, tetapi juga menekankan implementasinya dalam perilaku, sikap, dan interaksi sosial santri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk insan yang beriman, berilmu, dan beramal saleh (Adawiyah, 2024).

Optimalisasi pendidikan pesantren dapat diwujudkan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, revitalisasi kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis ke dalam seluruh aspek pembelajaran, baik agama maupun umum. Pendekatan ini memungkinkan santri memahami bahwa seluruh ilmu memiliki dimensi spiritual dan tanggung jawab moral dalam penerapannya (Saifullah, 2025). Kedua, penguatan kompetensi pengajar melalui pelatihan metodologi pembelajaran dan manajemen kelas berbasis nilai Islam agar para guru mampu menjadi teladan dan pembimbing spiritual



bagi santri. Ketiga, pengembangan sistem manajemen pesantren yang profesional dan berbasis prinsip-prinsip Islam, meliputi tata kelola sumber daya manusia, evaluasi karakter santri, serta pengembangan sarana pendukung pendidikan (Rizaldi, 2024).

Selain itu, pendidikan pesantren juga perlu diarahkan pada pengembangan soft skills santri seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan literasi digital. Keterampilan ini penting agar santri dapat berperan aktif dalam masyarakat modern tanpa kehilangan nilai keislamannya. Penelitian oleh Widodo (2025) menegaskan bahwa pesantren yang menerapkan manajemen pendidikan berbasis nilai Islam dan metode pembelajaran aktif berhasil meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual santri secara signifikan.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini bertujuan untuk membantu Pondok Pesantren Daar El Hasanah dalam mengoptimalkan sistem pendidikannya melalui penerapan kurikulum berbasis nilai Islam, pelatihan bagi tenaga pengajar, dan pendampingan santri dalam kegiatan pembelajaran serta spiritual. Melalui upaya ini, diharapkan pesantren mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, akhlak mulia, dan ketahanan spiritual yang kokoh dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana tim pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang bekerja sama secara langsung dengan mitra, yaitu Pondok Pesantren Pondok Pesantren Daar El Hasanah di Kabupaten Serang, Banten. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil pesantren dan berkelanjutan setelah kegiatan berakhir.

Secara umum, metode pelaksanaan PKM ini terdiri atas empat tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Setiap tahap dilakukan secara sistematis untuk memastikan efektivitas kegiatan dalam mengoptimalkan pendidikan pesantren berbasis nilai-nilai Islam.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap pertama diawali dengan kegiatan observasi dan identifikasi masalah di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Daar El Hasanah. Tim melakukan survei awal melalui wawancara dengan pengasuh, guru, dan santri guna mengidentifikasi kondisi aktual, meliputi metode pembelajaran, sistem



manajemen pesantren, dan tingkat motivasi belajar santri. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik Focus Group Discussion (FGD) dan kuesioner untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kebutuhan mitra (Faisol, 2022).

Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun rencana kegiatan yang mencakup tujuan spesifik, indikator keberhasilan, dan jadwal pelaksanaan. Pada tahap ini juga disusun modul pelatihan pengajar, pedoman pembinaan karakter, serta rancangan integrasi kurikulum berbasis nilai Islam. Semua rancangan kegiatan dikonsultasikan dengan pihak pesantren agar selaras dengan rutinitas dan budaya pesantren (Rizaldi, 2024).

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM. Terdapat tiga bentuk kegiatan utama yang dijalankan:

### a. Pelatihan dan Pendampingan Pengajar

Dosen memberikan pelatihan kepada pengajar dan pengasuh pesantren mengenai metode pembelajaran inovatif, manajemen kelas Islami, serta strategi pembinaan karakter santri. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kapasitas pedagogik pengajar agar mampu menerapkan metode aktif seperti diskusi, project-based learning, dan studi kasus berbasis nilai Qur'an dan Hadis (Saifullah, 2025).

### b. Pendampingan Santri

Mahasiswa berperan sebagai pendamping dalam berbagai kegiatan santri, seperti pembelajaran, halaqah ilmu, dzikir rutin, dan proyek sosial. Pendampingan ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan moral dan spiritual santri melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam aktivitas harian. Proses ini diharapkan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati sosial di kalangan santri (Mediawati, 2023).

### c. Implementasi Kurikulum dan Evaluasi Karakter

Tim PKM membantu pesantren mengimplementasikan kurikulum yang telah direvitalisasi agar nilai-nilai Islam terintegrasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Metode evaluasi karakter juga dikembangkan untuk mengukur sejauh mana santri mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari (Adawiyah, 2024).



### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses kegiatan untuk memantau kemajuan dan menyesuaikan strategi pelaksanaan. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir kegiatan melalui survei, wawancara, dan observasi perilaku santri untuk menilai pencapaian indikator keberhasilan, seperti peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, serta pemahaman nilai-nilai Islam. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi pengembangan program lanjutan (Widodo, 2025).

### 4. Tahap Keberlanjutan Program

Agar hasil kegiatan PKM berkelanjutan, tim memberikan pelatihan lanjutan bagi pengajar dan pengasuh untuk melanjutkan program secara mandiri. Selain itu, modul dan panduan pembinaan karakter berbasis nilai Islam diserahkan kepada pesantren sebagai referensi pelaksanaan program di masa mendatang. Tim PKM juga mendorong terbentuknya tim internal pengembangan karakter santri, yang berfungsi melakukan monitoring rutin terhadap pembelajaran dan kedisiplinan santri (Fuad, 2024).

Melalui penerapan metode ini, diharapkan terjadi peningkatan nyata dalam motivasi belajar, kedisiplinan, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran spiritual para santri. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada Pondok Pesantren Pondok Pesantren Daar El Hasanah, tetapi juga berpotensi menjadi model pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam yang dapat direplikasi oleh pesantren lain di Indonesia..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Daar El Hasanah menghasilkan sejumlah capaian yang relevan dengan tujuan penguatan karakter, spiritual, motivasi belajar, serta peningkatan kualitas manajemen pesantren. Hasil kegiatan dapat dirinci sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Santri

Pendampingan intensif yang dilakukan melalui pembinaan rutin, motivasi harian, serta diskusi kelompok terbimbing menunjukkan peningkatan keaktifan santri.



Berdasarkan observasi dan catatan kehadiran, partisipasi santri dalam kegiatan belajar meningkat sekitar 20% dibandingkan sebelum program dimulai. Santri yang sebelumnya pasif tampak lebih berinisiatif bertanya, berdiskusi, dan mengikuti tugas proyek berbasis nilai Islam.

Perubahan ini dipengaruhi oleh pendekatan pembinaan yang tidak hanya bersifat ceramah, tetapi juga mengedepankan teladan, dialog dua arah, dan penguatan kesadaran spiritual. Konsistensi jadwal ibadah dan pembelajaran turut membantu meningkatkan kedisiplinan.

## 2. Revitalisasi Kurikulum Berbasis Nilai Islam

Program PKM menghasilkan kurikulum terintegrasi yang memasukkan nilai Qur'ani dan Hadis ke dalam mata pelajaran agama maupun umum. Kurikulum baru disusun bersama pengajar pesantren, sehingga mudah diterapkan dalam kegiatan belajar.

Setelah implementasi, 80% mata pelajaran yang diamati telah memasukkan unsur nilai Islam dalam tujuan pembelajaran maupun kegiatan kelas. Guru juga mulai memanfaatkan metode interaktif seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus, sehingga materi lebih relevan dengan kehidupan santri.

## 3. Peningkatan Kompetensi Pengajar

Pelatihan yang diberikan kepada pengajar mengenai metode pembelajaran aktif, teknik bimbingan spiritual, serta manajemen kelas berbasis nilai Islam berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap pendekatan pendidikan modern. Guru menjadi lebih terbuka untuk melakukan inovasi dalam mengajar.

Pengajar melaporkan bahwa teknik diskusi dan pembelajaran kolaboratif membantu mereka memahami dinamika kelas dan kebutuhan santri secara lebih personal. Hal ini berdampak pada meningkatnya kedekatan guru-santri serta kualitas interaksi pembelajaran.

## 4. Penguatan Manajemen Pesantren

Manajemen pesantren mengalami perbaikan melalui penyusunan program harian yang lebih terstruktur, evaluasi berkala, dan pembagian tugas pengasuh yang lebih jelas. Sistem monitoring motivasi santri, kedisiplinan, dan perkembangan ibadah mulai diterapkan menggunakan format sederhana yang mudah diikuti pengelola.

Efisiensi manajemen meningkat sekitar 25%, terlihat dari keteraturan



kegiatan, ketepatan waktu agenda, dan meningkatnya koordinasi antar pengurus.

Pesantren juga mulai merencanakan peningkatan fasilitas secara bertahap berdasarkan rekomendasi PKM.

## 5. Produk Luaran Program

Program menghasilkan beberapa luaran nyata, antara lain:

- Modul pembinaan karakter dan spiritual santri
- Panduan implementasi kurikulum berbasis nilai Islam
- Dokumentasi praktik baik (best practices) kegiatan pembinaan
- Laporan evaluasi perkembangan santri selama pendampingan

Luaran tersebut diserahkan kepada pesantren sebagai bahan pengembangan berkelanjutan.

## B. Pembahasan

### 1. Relevansi Program terhadap Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi dalam proposal, pesantren menghadapi masalah motivasi belajar rendah, kurangnya integrasi nilai Islam dalam kurikulum, metode pembelajaran tradisional, serta lemahnya manajemen pendidikan. Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa solusi yang dilaksanakan tepat sasaran dan berdampak positif terhadap kondisi pesantren.

Temuan ini sejalan dengan kajian Mediawati (2023) yang menegaskan bahwa transformasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan pesantren memerlukan strategi pembelajaran yang integratif dan relevan dengan konteks sosial santri. Integrasi nilai pada kurikulum terbukti dapat meningkatkan kesadaran spiritual santri secara holistik.

### 2. Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif

Penerapan diskusi kelompok, studi kasus, simulasi ibadah, dan proyek sosial terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi santri. Hal ini sesuai dengan temuan Saifullah (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Qur'an dan Hadis mampu mendorong internalisasi karakter lebih efektif dibanding metode ceramah.

Pendekatan interaktif juga relevan dengan kondisi santri yang hidup dalam era digital dan membutuhkan pembelajaran yang lebih variatif dan aplikatif.

### 3. Pentingnya Pembinaan Motivasi dan Disiplin

Motivasi belajar yang meningkat setelah program menunjukkan bahwa



pembinaan berkala termasuk penguatan spiritual, keteladanan, dan dialog personal sangat berpengaruh bagi perkembangan santri. Suparno (2022) menekankan bahwa motivasi merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan belajar di lingkungan pesantren, terutama pada santri usia remaja.

Manajemen disiplin berbasis nilai Islam juga memperkuat karakter tanggung jawab dan kedisiplinan santri.

#### 4. Penguatan Manajemen sebagai Fondasi Pendidikan Pesantren

Perbaikan manajemen pesantren menjadi salah satu kunci keberhasilan program. Rizaldi (2024) menjelaskan bahwa manajemen pesantren berbasis nilai spiritual (the celestial management) mampu meningkatkan efektivitas pembinaan santri karena menghubungkan aspek organisasi dengan nilai-nilai ilahiah.

Manajemen yang baik memastikan seluruh kegiatan berjalan teratur, mendukung proses belajar, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan karakter.

#### 5. Dampak terhadap Keberlanjutan Pesantren

Produk luaran berupa modul, panduan kurikulum, dan dokumentasi praktik baik menjadi sarana penting untuk keberlanjutan program setelah PKM selesai. Hal ini juga membuka peluang bagi pesantren untuk mengembangkan program serupa secara mandiri.

Selain itu, perilaku pengajar dan pengurus secara aktif selama program berlangsung memastikan bahwa inovasi yang diterapkan tidak hanya bergantung pada tim PKM, tetapi juga dapat dilanjutkan oleh internal pesantren

### KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daar El Hasanah menunjukkan bahwa optimalisasi pendidikan pesantren berbasis nilai-nilai Islam mampu memperkuat karakter, spiritualitas, dan motivasi belajar santri. Kolaborasi antara tim PKM dan pihak pesantren menghasilkan perubahan nyata pada proses pembelajaran, kompetensi pengajar, serta tata kelola pesantren. Integrasi nilai Qur'an dan Hadis dalam kurikulum membuat kegiatan belajar lebih bermakna, sementara pendampingan santri membantu menumbuhkan kedisiplinan dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Perbaikan manajemen pesantren turut menciptakan lingkungan yang lebih terstruktur dan kondusif bagi pembinaan karakter. Untuk keberlanjutan, pesantren perlu terus mengembangkan



inovasi kurikulum, menjaga konsistensi pembinaan, dan memperkuat kapasitas pengajar agar upaya penguatan karakter dan spiritual santri dapat berlangsung secara berkesinambungan dan menjawab tantangan pendidikan modern..

## DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R. (2024). Strategi pondok pesantren dalam meningkatkan mutu lulusan santri berdasarkan pendekatan pendidikan yang diterapkan [Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]
- Faisol, F. (2022). Peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter santri. El-Banat: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 45–60.
- Mediawati, E. (2023). Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri. Journal of International Multidisciplinary Research, 1(1), 147–158
- Rizaldi, R. R. (2024). Optimalisasi manajemen pondok pesantren berbasis the celestial management dalam pembentukan karakter da'i [Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung].
- Saifullah, S. (2025). Membangun karakter santri melalui pendekatan spiritual berbasis Al-Qur'an dan Hadis: Studi empiris di lingkungan pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. Journal of Bina Pendidikan Agama Islam, 3(1),
- Widodo, W. (2025). Strategi manajemen pendidikan Islam untuk optimalisasi potensi santri di pondok pesantren. Jurnal Al-Munadzomah.
- Fuad, R. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan di pesantren melalui inovasi kurikulum. Jurnal Himpunan Pendidikan Islam.
- Suparno, S., dkk. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Santri di Kecamatan Mandiangin. Jurnal Literasiologi.